

## Peranan Orang Tua Dan Status Ekonomi Terhadap Motivasi Mengikuti Olahraga Berkuda

Diva Ristie Valentina<sup>1\*</sup>, Nurhasan<sup>2</sup>, Abdul Rachman Syam Tuasikal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author: [diva.20031@mhs.unesa.ac.id](mailto:diva.20031@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Olahraga tidak hanya mendapat kesehatan melainkan sebuah prestasi yang akan didapatkan sesuai dengan proses. Proses yang dilalui bukan hanya proses latihan namun terdapat peranan dari sendiri maupun orang lain. Peranan orang terdekat yang dapat dirasakan yaitu dari peran orangtua. Peran dari orangtua pun juga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan melakukan perhatian, motivasi, memberikan fasilitas penunjang kegiatan dan lain sebagainya. Salah satu olahraga yang memiliki penunjang kebutuhan yang membutuhkan banyak biaya yaitu olahraga berkuda. Untuk mendapatkan bagaimana peranan orangtua dan status ekonomi terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda, maka peneliti melakukan penelitian di club berkuda yang berada di naungan Universitas Negeri Surabaya yaitu Pandesa Riding School. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara membagikan kuesioner dan melakukan wawancara pada seluruh stakeholder yang ada mulai dari pihak manajemen, pelatih, orangtua murid dan murid yang ada di Pandesa Riding School. Hasil yang didapatkan yaitu pada peranan orang tua yang memiliki presentase tertinggi yaitu indikator dukungan dengan presentase sebesar 93.34%, yang berarti bahwa dukungan dari orangtua memiliki peranan yang besar terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda. Sedangkan status ekonomi yang memiliki presentase tertinggi yaitu indikator besaran gaji dengan presentase sebesar 72.97%, yang berarti bahwa besaran gaji berperan terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda, mengingat biaya yang dikeluarkan apabila mengikutinya membutuhkan biaya yang cukup banyak.

**Kata kunci:** Motivasi; Peran Orang Tua; Status Ekonomi

### Abstract

Sports, not only getting health but an achievement that will be obtained according to the process. The process that goes through is not only a process of practice but there is a role of oneself and others. The role of the closest person that can be felt is from the role of parents. The role of parents can also be done in various ways by paying attention, motivation, providing supporting facilities for activities and so on. One of the sports that supports needs that require a lot of costs is equestrian sports. To get how the role of parents and economic status on the motivation to participate in equestrian sports, the researchers conducted a study at an equestrian club located under the auspices of Surabaya State University, namely Pandesa Riding School. The data collection method used was by distributing questionnaires and conducting interviews with all existing stakeholders from management, trainers, parents and students at Pandesa Riding School. The results obtained are in the role of parents who have the highest percentage, namely the support indicator with a percentage of 93.34%, which means that support from parents has a large role in the motivation to participate in equestrian sports. Meanwhile, the economic status that has the highest percentage is an indicator of the amount of salary with a percentage of 72.97%, which means that the amount of salary plays a role in the motivation to participate in equestrian sport, considering the costs incurred if participating in it requires quite a lot of costs.

**Keywords:** Economic Status; Motivation; Role of Parent.

Received: 29 Januari 2023

Revised: 06 Februari 2023

Accepted: 7 Februari 2023

Published: 8 Februari 2023

### Pendahuluan

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dikelola dan membina olahragawan secara profesional, khusus, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meraih prestasi yang tinggi baik tingkat provinsi, nasional, dan juga internasional (Nugroho et al.,

2016). Prestasi dalam olahraga dapat dicapai apabila proses pembinaan yang dilakukan terlaksana dengan baik. Pembinaan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan prestasi seseorang (Laksana et al., 2017). Selain itu perkembangan anak dapat dipengaruhi dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan yang dilakukan anak. Peran orang tua dapat menjadikan dorongan untuk anaknya ketika berproses yaitu mengikuti latihan olahraga yang diminatinya baik dari dorongan mental, memberikan fasilitas kepada anak untuk digunakan pada saat kegiatan olahraga, dan mengenalkan lingkungan sosial (Siswanto et al., 2019). Peran orang tua juga dapat menunjang prestasi anak karena anak lebih sering bertemu dengan orang tua sehingga terdapat hubungan erat antara anak dengan orang tua (Arif & Setyawan, 2022; Darumoyo et al., 2021; Rahtawu et al., 2018). Orang tua adalah wadah pertama kali yang mengenalkan aktivitas olahraga kepada anak, sehingga orang tua berperan penting untuk memberikan dorongan berupa motivasi, begitu juga sebaliknya apabila anak mengenalkan atau menginginkan aktivitas olahraga maka orang tua juga patut memberikan dorongan berupa motivasi.

Motivasi yang timbul dari seorang anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seorang anak tanpa adanya pengaruh dari luar, Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari pengaruh luar karena lingkungan dan fasilitas olahraga di sekitar sehingga timbul keinginan untuk berpartisipasi untuk ikut (Rahtawu et al., 2018). Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal. Keluarga dapat mempengaruhi kesuksesan seorang anak untuk berprestasi dalam olahraga faktor tersebut yaitu penghasilan orang tua. Apabila seorang anak hidup dalam keluarga atau orang tua yang berpenghasilan rendah, maka untuk membeli perlengkapan dan peralatan pada suatu cabang olahraga akan susah. Sebaliknya, apabila seorang anak hidup dalam keluarga yang berpenghasilan tinggi pasti segala perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk mengikuti salah satu cabang olahraga akan mudah dibeli (Yusdianto & Hartati, 2015). Salah satu cabang olahraga yang banyak dipilih oleh keluarga berpenghasilan tinggi adalah cabang olahraga berkuda.

Olahraga berkuda juga merupakan olahraga yang memiliki kesetaraan gender, pria dan wanita dapat bersaing di arena yang sama dalam rentang usia yang sangat luas. Tetapi olahraga berkuda melambangkan ketidakselarasan sosial dan ekonomi yang ketergantungan pada alat-alat mahal yaitu untuk membeli kuda sendiri. Kebanyakan orang merasa berkontribusi lebih pada kesuksesan kompetitif daripada keterampilan dan kompetensi atlet manusia (de Haan & Dumbell, 2016). Pelatihan dalam olahraga kuda sebagian besar didasarkan pada pengalaman dan kebutuhan (Munsters et al., 2020). Berkuda adalah cabang olahraga dalam istilah yang

mengacu untuk keterampilan dalam menunggangi kuda hal ini cabang olahraga yang populer di dunia karena dalam aktivitasnya pada tempat yang khusus para pecinta olahraga ini. Berkuda juga tidak lepas dari keterlibatan dalam kekuatan fisik dan keterampilan dalam menunggangi kuda karena olahraga ini sebenarnya cabang olahraga yang melibatkan binatang salah satunya adalah Kuda.

Status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi jenis olahraga apa yang akan dipilih, hal ini berkaitan dengan status sosial dan juga pendanaan atau pembiayaan atas olahraga tersebut sebagai penunjang untuk memperoleh prestasi atau suatu pencapaian. Maka dari itu mengikuti sebuah kegiatan olahraga akan membangun nilai-nilai sosial yang melekat karena berada pada lingkungan yang kompetitif (Domingues & Gonçalves, 2013). Hal ini tidak lepas dari bagaimana peran orang tua untuk mendukung, memotivasi seorang anak dalam memilih jenis kegiatan olahraga yang akan dilakukan. Status ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang dilihat dari segi ekonomi, gambaran tersebut yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan (Indrawati, 2015). Status sosial ekonomi seseorang juga berkaitan dengan tingkat partisipasi dalam kehidupan bersama sebagai kesatuan hidup bermasyarakat atau kelompok yang mana dapat menimbulkan dampak perkembangan dirinya (Rulli, 2020). Apabila status ekonomi orang tua menengah keatas maka cenderung mengarahkan anaknya pada jenis olahraga yang sedang populer atau dinilai dengan olahraga mahal. Hal ini berkaitan juga terkait uang saku anak yang didapatkan pada tiap harinya, yang mana berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula rasionalitas perilaku anak (Taluke et al., 2021). Menurut (Ridwan dan Sunarto, 2012:88) secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut sebagai kelas sosial (*social class*). Dari beberapa sumber membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu: (1) kelas atas (*upper class*) berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga Pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan tambahan sangat besar. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka; (2) kelas menengah (*middle class*) biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, perhatian mereka terhadap Pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini,

walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar; dan (3) kelas bawah (*lower class*) adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai orang miskin dan kehilangan amunisi dalam merengkuh keberhasilan yang lebih tinggi. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Penghargaan mereka terhadap kehidupan dan Pendidikan anak sangat kecil dan sering kali diabaikan, karena ini sangat membebaskan mereka. Perhatian mereka terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antara anggota keluarga kurang akrab. Disini keinginan-keinginan yang dimiliki *upper class* itu kurang terpenuhi karena alasan-alasan ekonomi dan sosial.

Olahraga berkuda merupakan salah satu olahraga yang cocok untuk dipilih bagi orang tua berpenghasilan tinggi atau dengan status ekonomi menengah atas sehingga peranan dan dukungan orang tua secara moril dan material dapat terpenuhi. Pada kenyataannya terdapat beberapa atlet berkuda yang bukan berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi menengah ke atas namun mereka dapat berprestasi dalam olahraga berkuda. Kondisi tersebut didukung oleh seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi namun kurang memiliki waktu yang cukup untuk merawat kuda yang dimiliki, sehingga menyerahkan kuda yang dimiliki untuk dilatih dan diikuti ke dalam kompetisi. Semua hal itu juga tidak lepas dengan dukungan dan peranan orang tua meskipun dari status ekonomi belum bisa menunjang kebutuhan dalam mengikuti olahraga berkuda namun motivasi dan peranan orang tua bisa ditunjukkan dengan bentuk yang lainnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti merumuskan kajian terkait peranan orang tua dan status ekonomi terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda. Penelitian mengenai olahraga berkuda yang membahas peranan orang tua, status ekonomi dan motivasi belum pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia. Selanjutnya hasil survei yang dilaksanakan adalah untuk dapat memberi informasi seberapa besar peranan orang tua dan status ekonomi terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan lebih akurat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh murid di klub *Pandesa Riding School* Surabaya Jawa Timur.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memakai metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid dan orang tua murid klub *Pandesa*

*Riding School* Surabaya Jawa Timur. . Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non-random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Susila, 2018). Penelitian dilakukan di klub *Pandesa Riding School* dengan melibatkan 89 responden yang mana pengambilan data dilakukan pada 17 Juni 2022.

Instrumen penelitian ini menggunakan 3 kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang digunakan oleh (Prestiwawan & Hakim, 2021), tentang peran orang tua dalam memotivasi anaknya sebagai atlet untuk berlatih di klub dayung badjoel Surabaya, oleh penelitian (Rahayu & Maksum, 2021) tentang Hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua terhadap aktivitas fisik siswa dan penelitian (Amani & Priambodo, 2019) tentang Identifikasi motivasi pelajar perempuan mengikuti olahraga beladiri. Total pertanyaan yang digunakan ada 41 pertanyaan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Miftah, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan memakai kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna dan diberikan kuesioner berupa *Google Form* untuk agar pengambilan data dapat lebih efisien (Fatmawati et al., 2021). Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis persentase. Analisis ini merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk dapat melihat bagaimana kecenderungan suatu frekuensi dari jawaban yang diberikan oleh responden dan membaca situasi fenomena yang terjadi secara real di lapangan (Sugiyono, 2016). Aturan penilaian yang dipakai oleh kuesioner yaitu skala likert. Skala Likert adalah metode perskalaan yang menggunakan distribusi respons setuju – tidak setuju bisa juga disebut kuesioner yang menggunakan rating. Distribusi perskalaan yang digunakan memiliki nilai pada tiap skala, umumnya bernilai 1 sampai dengan 5, untuk nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Peranan Orang Tua

No.	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menggemari berkuda olahraga	45	35	7	2	0

No.	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
2.	Saya menemani anak saya ketika berlatih maupun pada saat kejuaraan	42	39	6	2	0
3.	Saya mengikutsertakan anak saya dalam olahraga berkuda agar pertumbuhan motoriknya baik	47	34	5	3	0
4.	Saya selalu mengingatkan bahwa instruksi dan materi yang diberikan pelatih adalah sebuah ilmu yang harus dipelajari	70	17	2	0	0
5.	Saya memberikan fasilitas penunjang untuk mengembangkan bakat anak saya	57	31	1	0	0
6.	Saya memberikan <i>reward</i> / hadiah serta pujian atas prestasi yang diraih oleh anak saya	51	37	1	0	0
7.	Saya setuju apabila pihak klub mengadakan pemilihan atlet terbaik untuk memberikan piagam penghargaan agar atlet lebih giat dalam berlatih	60	27	2	0	0
8.	Saya tetap memberikan motivasi walaupun anak saya kalah dalam kejuaraan berkuda	65	24	0	0	0
9.	Saya mengikutsertakan anak saya di Pandesa <i>Riding School</i> untuk mengembangkan bakat	40	43	4	2	0
10.	Saya ingin anak saya menjadi atlet berkuda	28	43	17	1	0
11.	Saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan latihan olahraga berkuda untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan kejenuhan belajar	36	41	6	5	1
12.	Saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan olahraga berkuda agar mendapatkan prestasi dan mendapatkan beasiswa	28	41	10	10	0
13.	Saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan olahraga berkuda atas rekomendasi dari kerabat	17	46	6	18	2
14.	Saya tertarik mengikutsertakan anak saya dalam olahraga berkuda karena keluarga merupakan atlet berkuda	15	27	4	37	6
Jumlah		601	485	71	80	9
Jumlah Skor		3005	1940	213	160	9

No.	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
	Jumlah Skor	5327				
	Persentase	85,50%				

Indeks persentase dibandingkan dengan tabel kategori. Maka interpretasi skor di atas diketahui 85,50% berada dalam kategori Sangat Baik . Dengan demikian disimpulkan bahwa peranan orang tua terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda diukur menggunakan instrumen penelitian kuesioner peranan orang tua, status ekonomi dan motivasi menunjukkan hasil Sangat Baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Status Ekonomi

No.	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Olahraga berkuda merupakan olahraga mahal	27	48	6	7	1
2.	Mengikuti olahraga berkuda harus memiliki besaran gaji yang tinggi	13	39	16	21	0
3.	Apabila ingin berlatih berkuda secara rutin harus mengeluarkan uang yang cukup banyak	22	43	15	9	0
4.	Olahraga berkuda tidak bisa diikuti oleh seseorang dengan berpenghasilan UMR	14	19	29	23	4
5.	Mengikuti olahraga berkuda hanya bisa di ikuti oleh orang-orang dengan pekerjaan tertentu	12	22	18	34	3
6.	Mengikuti olahraga berkuda hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kuda	2	7	4	54	22
7.	Olahraga berkuda tidak bisa dilakukan oleh karyawan biasa	4	11	10	53	11
8.	Mengikuti olahraga berkuda harus memiliki peralatan lengkap menunggang kuda	21	38	10	17	3
9.	Mengikuti kejuaraan berkuda membutuhkan biaya dari pihak eksternal	13	35	25	14	2
10.	Mengikuti olahraga berkuda harus memiliki sponsor atau dukungan secara materi	14	38	17	17	3
11.	Mengikuti olahraga berkuda membutuhkan dukungan dengan materi saja	5	10	14	55	5
12.	Mengikuti olahraga berkuda membutuhkan dukungan dengan motivasi saja	8	16	15	47	3
	Jumlah	155	326	179	351	57
	Jumlah Skor	775	1304	537	702	57
	Jumlah Skor	3375				

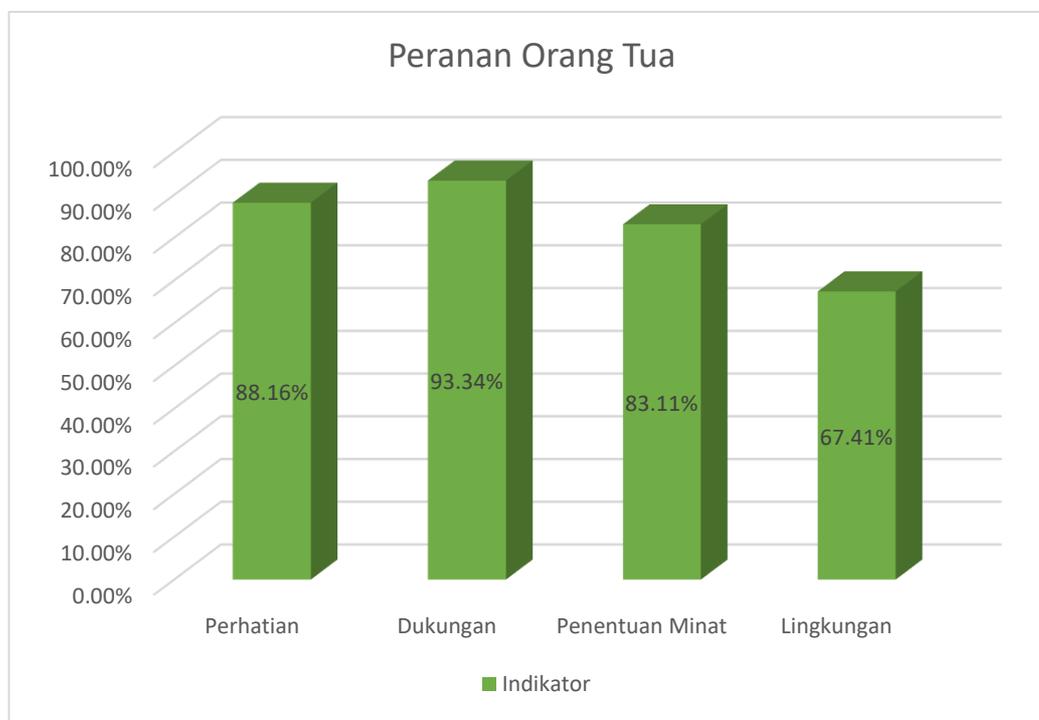
No.	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
Persentase		63,20%				

Indeks persentase dibandingkan dengan tabel kategori. Maka interpretasi skor di atas diketahui 63,20% berada dalam kategori Cukup Baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa Status ekonomi terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda diukur menggunakan instrumen penelitian kuesioner peranan orang tua, status ekonomi dan motivasi menunjukkan hasil Cukup Baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Mengikuti Olahraga Berkuda

No.	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena bercita-cita menjadi atlet berkuda	20	38	13	18	0
2.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena ingin mendapatkan beasiswa	12	34	17	23	3
3.	Saya pernah menjuarai olahraga berkuda	12	19	13	36	9
4.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena tuntutan orang tua	5	7	8	52	17
5.	Saya berlatih secara rutin agar saya dapat menjuarai pada setiap pertandingan	30	31	14	13	1
6.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena ingin mengembangkan bakat yang saya miliki	38	44	6	0	1
7.	Saya sering kalah dalam kejuaraan sehingga saya berlatih setiap hari agar dapat mengevaluasi kekurangan	31	39	7	10	2
8.	Saya giat berlatih agar selalu dipandang hebat	7	16	11	43	12
9.	Saya mengikuti olahraga berkuda agar dipandang <i>elite</i> oleh teman dan kerabat	5	7	8	49	20
10.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena orang tua memiliki kuda	7	12	8	40	22
11.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena diajak oleh rekan atau kerabat	5	26	18	30	10
12.	Saya tidak tertarik olahraga berkuda karena orang tua tidak mengizinkan	4	8	7	50	20
13.	Saya mengikuti olahraga berkuda untuk menambah teman serta relasi baru	20	47	10	10	2
14.	Saya malas berlatih karena saya tidak pernah menjuarai kejuaraan	3	4	3	62	17
15.	Saya mengikuti olahraga berkuda karena dapat melatih kesabaran	28	51	8	2	0
Jumlah		227	383	151	483	136
Jumlah Skor		1135	1532	453	876	136
Jumlah Skor		4132				
Persentase		61,90%				

Indeks persentase dibandingkan dengan tabel kategori. Maka interpretasi skor di atas diketahui 61,90% berada dalam kategori Cukup Baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi mengikuti olahraga berkuda diukur menggunakan instrumen penelitian kuesioner peranan orang tua, status ekonomi dan motivasi menunjukkan hasil Cukup Baik.



**Gambar 1. Grafik Variabel Peranan Orang Tua**

Anak memiliki potensi kepribadian sesuai dengan gaya pengasuhan dan warna lingkungan. Sebagai orang tua diberikan suatu keniscayaan untuk memerikan apa yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak hanya memasukkan anak pada sebuah sekolah yang terbaik tetapi memberikan kasih sayang dengan membantu anak mencapai tugas pada setiap perkembangannya baik dalam hal mengenal diri maupun lingkungannya (Muthmainnah, 2015). Pada penelitian yang dilakukan memiliki hasil bahwa peranan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi anak dalam mengikuti olahraga berkuda. Indikator yang ada pada variabel peranan orang tua adalah perhatian, dukungan, penentuan minat dan lingkungan. Dari keempat indikator tersebut yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu indikator dukungan. Dukungan dari orang tua dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ketika orang tua melakukan proses evaluasi kegiatan yang diikuti dan dengan mengingatkan bahwa instruksi dari pelatih merupakan sesuatu hal yang penting, itu tandanya orang tua benar-benar mengikuti detail setiap apa yang dilakukan oleh seorang anak sehingga anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua pada setiap proses kemajuan perkembangan anak dalam mengikuti olahraga berkuda.

Peran orang tua dalam mendidik anak meliputi pendampingan dalam setiap kegiatannya dan juga sebagai motivator. Dampak dari peranan orang tua yaitu dengan memfasilitasi keterlibatan pembelajaran dalam pendidikan anak (Lilawati, 2020). Kedatangan orang tua dalam rangka memberikan dukungan pada saat mengikuti sebuah perlombaan merupakan suatu bentuk dukungan secara moril yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap psikologis seorang anak sehingga mereka akan menunjukkan kemampuan terbaiknya, namun ketika anak tersebut belum mendapatkan hasil terbaiknya disitulah titik dimana dukungan orang tua itu dibutuhkan, dengan cara tetap memberikan semangat dan motivasi agar terus mau berlatih berkuda dan berlatih lebih giat lagi. Termasuk ketika memberikan pujian kepada anak meskipun hasil akhir yang didapatkan oleh anak ini belum baik hal tersebut juga termasuk sebuah dukungan secara moril.

Hal ini dapat dilakukan pada saat latihan mengantar serta menjemput anak ketika melakukan kegiatan olahraga berkuda, karena anak akan lebih suka apabila orang tuanya sendiri yang mengantar maupun yang menjemput dalam melakukan sebuah kegiatan sehingga anak tersebut bisa melakukan interaksi dengan orang tua dan menceritakan hal apa saja yang telah terjadi selama melakukan aktivitas olahraga berkuda dan anak pun dapat langsung bercerita dan meminta pendapat terkait kesulitan-kesulitan apa saja yang telah dihadapi. Peranan orang tua dalam pendidikan anak dapat berupa pendidikan sosial. Pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama-sama (Rulli, 2020). Pada saat orang tua mengantarkan anak mengikuti olahraga berkuda orang tua dapat melakukan dokumentasi tentang kegiatan olahraga berkuda yang dilakukan, hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri seorang anak di hadapan teman-temannya yang tidak ikut dalam olahraga berkuda maupun yang mengikuti olahraga berkuda. Apabila seorang anak tahu bahwa sedang didokumentasikan orang tuanya maka kemampuan terbaiknya akan diperlihatkan sehingga dapat menjadi pusat perhatian di dalam sebuah grup di media sosial maupun di dalam teman dan kerabat secara langsung.

Status sosial ekonomi mempunyai keterlibatan orang tua merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam prestasi siswa, dengan adanya perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut (Chotimah et al., 2017). Dukungan material pun dibutuhkan, salah satunya dengan cara memberikan *reward* untuk dijadikan motivasi anak agar mau mengikuti perlombaan dan dapat menunjukkan hasil terbaiknya pada saat perlombaan tersebut. Selain itu dukungan secara material juga dapat diberikan dengan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kebutuhan dalam olahraga berkuda, sehingga akan termotivasi pada saat berlatih. Selain dukungan dari orang tua, dukungan dari

klub juga memiliki peranan yang penting, ketika terdapat muridnya memiliki prestasi harus dapat di apresiasi dengan memberikan penghargaan pada setiap atlet yang mendapatkan juara pada setiap perlombaan. Pemilihan atlet terbaik pada antar klub itu sendiri juga dibutuhkan sehingga terdapat persaingan yang sehat pada tiap anak dan hal tersebut dapat menjadikan sebuah motivasi yang baik.

Status sosial ekonomi atau penghasilan dari orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Syahdan, 2020). Untuk mengikuti olahraga berkuda ini banyak hal yang diperlukan dengan dukungan materi karena jenis olahraga ini mempunyai *image* olahraga dengan biaya mahal. Hal ini dikarenakan karena ketika seorang anak ingin menjadi juara pada setiap perlombaan maka dibutuhkan latihan yang tekun dan giat, ketika latihan yang dilakukan setiap hari akan memberikan beban keuangan pada orang tua untuk membayarkan biaya latihan setiap harinya. Penunjang kebutuhan olahraga berkuda pun juga memiliki biaya yang mahal karena tidak semua toko olahraga menjual kebutuhan olahraga berkuda sehingga peralatan berkuda harus dibeli dengan *import* sehingga biaya yang dikeluarkan juga banyak. Kedudukan atau status menentukan bagaimana posisi orang tersebut dalam struktur sosial yaitu menentukan hubungan dengan orang lain, status atau kedudukan dari individu orang tersebut (Taluke et al., 2021). Terkait hal ini ada asumsi bahwa orang tua dengan status ekonomi yang rendah tidak dapat mengikutsertakan anaknya dalam olahraga berkuda, namun pada kenyataannya dengan status ekonomi orang tua yang rendah seorang anak tetap bisa mengikuti olahraga berkuda yaitu dengan cara membuat sebuah relasi dengan orang yang memiliki kuda yang mana hal tersebut dapat dilakukan oleh kalangan dengan status ekonomi tinggi. Dengan melakukan simbiosis mutualisme maka anak dengan status ekonomi orang tua yang rendah dapat dilakukan.

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini bahwa peranan orang tua terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda memiliki peranan yang baik dengan persentase jawaban responden yaitu sebesar 85,50%. Peranan orang tua dan status ekonomi terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda yaitu sebesar 70,34%. Sedangkan peranan status ekonomi terhadap motivasi mengikuti olahraga berkuda memiliki peranan sebesar 63,20%, persentase tersebut memang lebih rendah dari variabel peranan orang tua terhadap motivasi olahraga berkuda dan peranan status ekonomi dalam mengikuti olahraga berkuda, meskipun nilai tergolong rendah namun peranan tersebut sudah cukup baik. Rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu dengan memberikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi mengikuti olahraga berkuda. Proses pengambilan sampel pun dapat

dilakukan lebih luas lagi sehingga hasil yang didapatkan lebih sesuai dengan realitas yang terjadi. Jurnal ini dapat dijadikan oleh masyarakat sebagai bahan dalam membimbing anaknya yang sedang mengikuti olahraga berkuda dan dapat melakukan beberapa *treatment* kepada anaknya apabila sedang mengalami masalah terkait motivasi dalam mengikuti olahraga berkuda.

### **Daftar Rujukan**

- Amani, M., & Priambodo, A. (2019). Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 241–244.
- Arif, M. I., & Setyawan, R. (2022). Respons peserta didik dan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.55379/sjs.v1i2.255>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi Pembinaan Sepakbola Usia Muda Dan Peranan Orangtua Bagi Pemain Sepak Bola. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.37471/ijce.v2i1.217>
- de Haan, D., & Dumbell, L. C. (2016). Equestrian Sport at the Olympic Games from 1900 to 1948. *International Journal of the History of Sport*, 33(6–7), 648–665. <https://doi.org/10.1080/09523367.2016.1195373>
- Domingues, M., & Gonçalves, C. E. (2013). The Role of Parents in Talented Youth Sport. Does Context Matter? *Pjst*, 20(2), 117–122. <https://doi.org/10.2478/pjst-2013-0011>
- Fatmawati, F., Andriyani, N., & Ningsih, R. (2021). Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1017–1026. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.596>
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52–57. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports Universitas Negri Semarang*, 6(1), 8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17319/8743>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Miftah, M. (2018). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 095–106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>
- Munsters, C. C. B. M., Kingma, B. R. M., van den Broek, J., & Sloet van Oldruitenborgh-Oosterbaan, M. M. (2020). A prospective cohort study on the acute:chronic workload ratio in relation to injuries in high level eventing horses: A comprehensive 3-year study.

*Preventive Veterinary Medicine*, 179(April), 105010.  
<https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2020.105010>

- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Nugroho, W. B., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2016). *Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet, Pelatih, dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo* [Universitas Sebelas Maret Surakarta]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/55679/Kebijakan-Pemerintah-Daerah-Tentang-Pembinaan-Sumber-Daya-Manusia-Bidang-Olahraga-Prestasi-Studi-Deskriptif-Tentang-Pembinaan-Athlet-Pelatih-dan-Pengurus-Organisasi-Olahraga-di-Kabupaten-Sukoharjo>
- Prestiwawan, Y. A., & Hakim, A. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Sebagai Atlet Untuk Berlatih Di Klub Dayung Badjoel Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 231–238. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/37695>
- Rahayu, N. K., & Maksum, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi Orangtua terhadap Aktivitas Fisik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 107–111.
- Rahtawu, A., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2018). Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, Vol. 1 No.*, 3–5.
- Rulli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak . *Jurnal Edukasi Nonformal* , 1(1), 143–146.
- Siswanto, B., S, S. K., Sulaiman, & Sugiarto. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan olahraga prestasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 153–156.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susila, I. W. (2018). Teknik pengambilan sampel purposive. *Jurnal Alfabeta*, 1(1), 49–53. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Syahdan, S. (2020). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar. *Edisi*, 2(2), 252–268. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/891%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/891/611>
- Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33777>
- Yusdianto, A. B., & Hartati, S. C. Y. (2015). Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(1), 412–413.